

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik, seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan alat melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplansi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengelolaan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

B. Setting Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa “Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan”.⁴⁰ Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian yakni di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Peneliti ingin mengetahui upaya yang dilakukan dalam menangani dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua di daerah tersebut.

39 Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6.

40 S.Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif (Bandung : Tarsinto, 1996), 43.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu penentuan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Karakteristik informan utama penelitian ini adalah: 1) orangtua dan anak korban perceraian; 2) berusia 5-11 tahun; 3) berdomisili di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, orangtua yang bercerai, dan anak korban perceraian di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber data yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal, majalah dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial.

Terdapat 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yakni: etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, partisipatoris, serta penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini adalah metode studi kasus menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus (case study) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memperelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, serta interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berpusat di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data⁴¹. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Riset Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur dan hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

2. Riset Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, seperti:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran⁴². Metode ini juga biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problematika perceraian orangtua terhadap psikologis anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

b) Wawancara (Interview)

41 Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), 93.

42 Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006)

Adalah suatu proses tanya jawab secara lisan dengan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu melihat yang lain dengan mendengarkan secara langsung.⁴³ Dilakukan untuk memperoleh data dengan memakai pokok-pokok wawancara sebagai pedoman agar wawancara lebih terarah. Wawancara ini dilakukan dengan mengambil responden dari pihak korban perceraian dan pasangan yang telah bercerai dan anak korban perceraian.

Jenis-jenis pertanyaan ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuat pertanyaan wawancara kepada responden, meliputi:

- a. Pengalaman atau perilaku
 - Kegiatan Rutin
- b. Latar Belakang atau Demografi
 - Usia
 - Pendidikan
 - Pekerjaan
 - Tempat tinggal
 - Hubungan responden dengan orang lain

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diwawancarai untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah dan jenis karya tulis, agenda dan sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, yakni

43 Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

mencari informasi dari pemerintah setempat, masyarakat yang bercerai dan psikologi anak yang mulai terganggu akibat dari perceraian tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi mengenai problematika perceraian dan dampaknya terhadap anak di Desa tersebut. Guna melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan atas temuan nantinya⁴⁴. Agar validitas hasil penelitian bisa bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan data⁴⁵.

Adapun instrumen penelitian atau alat y ang digunakan oleh peneliti untuk meneliti adalah pedoman wawancara, buku catatan, dan kamera.

H. Pengujian Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik-teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan prosedur cek ulang secara cermat

Prosedur cek ulang merupakan teknik yang efektif untuk melihat keabsahan data temuan. Diantara hal yang dapat dilakukan dalam cek ulang adalah dengan cara verifikasi data temuan yakni melakukan pengecekan apakah data yang diungkapkan oleh narasumber atau subyek penelitian sesuai dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan.⁴⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian melakukan penelahan secara rinci hingga pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak

44 Neong Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Selatan 1998)

45 Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Cet, IV: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

46 Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Salemba Humanika, 2010), 189.

salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah dapat dipahami dengan cara yang biasa.⁴⁷

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat⁴⁸.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori⁴⁹.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam

47 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Pedoman Penulisan Skripsi di akses pada tanggal 15 September 2019 pukul 20.00 wib.

48 Lexy J. Moleong 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

49 Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 17 Agustus 2019

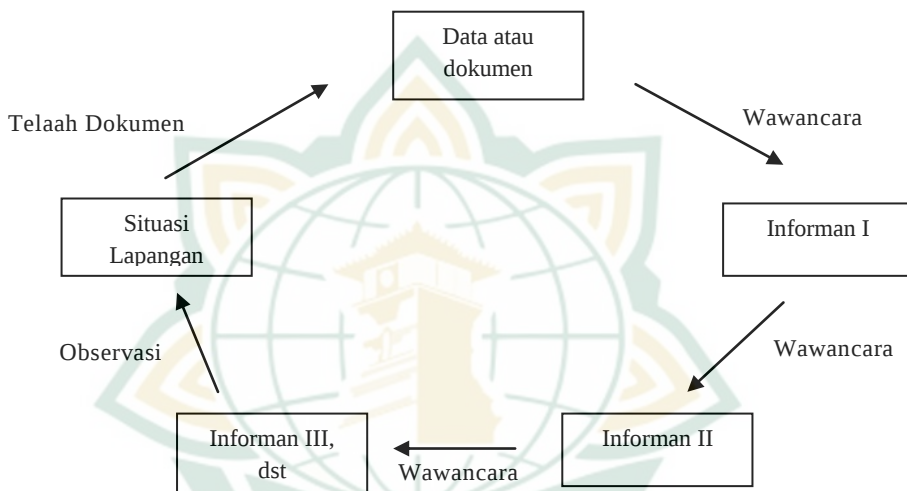
pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek di lapangan ~saat penelitian dilakukan~ triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi *konstruk* penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di

lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1: Model Desain Kombinasi Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

Dalam kegiatan penelitian lapangan seseorang akan begitu cepat kehilangan pandangannya tentang berapa banyak data, data macam apa, yang telah dikumpulkan dari informan yang berbeda-beda. Karena data ini seringkali koroboratif - dengan memverifikasi penjelasan yang diberikan orang lain, menguji tesis yang muncul - ketidakhadirannya lebih serius daripada sekedar “kehilangan data”⁵⁰. Keseluruhan data adalah landasan bukti tempat berdirinya bangunan yang harus disusun peneliti menuju kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari

⁵⁰ Mathew Miles B and A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Jakarta : UI-Press, 2014) di akses pada tanggal 15 September 2019 pukul 20.00 wib.

beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta fakta di lapangan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa, “Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali”.⁵¹

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Kualitatif bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan masyarakat terhadap nilai rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁵² Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁵³

⁵¹ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan*

Laporan Penelitian (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), 15.

⁵² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta 2011), 247.

⁵³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta 2011), 249.

Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.⁵⁴

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tentang penarikan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan adalah menyederhanakan kalimat, arti benda-benda, alur sebab-akibat yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

⁵⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta 2011), 253.

⁵⁵ Mile dan Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 32.